

Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto

Prastio Surya¹, Muhammad Husnur Rofiq², Ardianto³

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto^{1,2}

*Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia*³

e-mail: Prastiosurya98@gmail.com

Submitted: 15-03-2021

Revised : 13-04-2021

Accepted: 26-04-2021

ABSTRACT. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif, Dimana penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis maupun lisan serta tingkah laku seseorang yang telah diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penyajian dalam penelitian ini didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap, yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif terurai dalam kata-kata untuk memperoleh keutuhan deskripsi atau gambaran tentang penguatan internalisasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran dikalas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah yaitu: a. Penanaman nilai-nilai kejujuran dalam pola pikir siswa, setelah itu, b. Pembiasaan, dan c. Keteladanan dari guru terhadap siswa. 2) Evaluasi Internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran dikalas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah a. Cara penilaian dari setiap sektor yang berada di lembaga secara berkala, b. Pemberian tugas yang bersifat mengedukasi kepada siswa secara bertahap, dan c. Pendekatan emosional secara *continue*, dengan harapan terbangun kedekatan antar guru dengan siswa sehingga hubungan baik bisa terjalin diantara mereka, dalam hal ini diupayakan bisa menumbuhkan rasa keyakinan terhadap siswa untuk berani berkata jujur dalam segala hal.

Keywords: Internalisasi, Karakter Jujur, Proses Pembelajaran



<https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.vxx0x.xxxx>

How to Cite

Prastio Surya, et al. (2021). *Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, Volume (Issue), 31-37.*

INTRODUCTION

Lembaga pendidikan sampai sekarang ini masih saja diyakini sebagai media no satu dalam membangun intelektual kecerdasan sekaligus pembentukan kepribadian individu untuk lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki tingkat urgensi sangat tinggi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku moral individu setiap anak. Negara yang memiliki martabat baik berangkat dari Negara yang berlandaskan akhlak mulia serta kecerdasan intelektual yang tinggi seperti yang sudah menjadi visi utama dari suatu pendidikan itu sendiri, hingga menjadikan Negara tersebut sebagai Negara yang bermartabat dan menjadi Negara percontohan dari Negara lainnya.

Pendidikan juga merupakan pewarisan dasar *culture* serta *character* dari suatu Negara untuk generasi selanjutnya, guna meningkatkan mutu kualitas kehidupan Negara serta masyarakat ke arah yang lebih baik. Terkhusus Negara Indonesia, sudah sepantasnya pendidikan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam pembangunan Negeranya. Proses pendidikan yang dirasa pantas untuk mengawal suatu Negara tersebut dalam menyiapkan generasi yang lebih baik dalam estafet

kepemimpinan yakni internalisasi karakter jujur sehingga peserta didik mendapatkan karakter dasar yang lebih bermakna.

Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan utama dalam proses pembentukan dari setiap karakter peserta didik guna mampu bermoral, beretika, sopan dan santun dalam berhubungan sosial terhadap masyarakat. Tanpa disadari saat ini banyak terjadinya perubahan nilai karakter anak bangsa. Sehingga tidak bisa dipungkiri secara tidak sadar pengembangan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab kurang mendapat perhatian lebih.

Padahal anak bangsa merupakan cikal bakal estafet penerus kepemimpinan suatu Negara, namun realitanya pada saat ini banyak yang mengalami pelunturan nilai karakter dasar dari tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kejujuran merupakan salah satu dari nilai karakter dasar yang saat ini semakin hari dirasa semakin luntur serta kurang mendapatkan perhatian secara intens. Jujur merupakan karakter yang berlandaskan upaya untuk menjadikan pribadinya selalu mendapat kepercayaan dalam tutur kata maupun tingkah laku terhadap diri sendiri dan juga orang lain.

Dunia sekolah erat kaitannya dengan peserta didik. Mereka tersebut terdiri dari pendidik, pelajar dan masih banyak yang lain. Dunia sekolah sering juga dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut meliputi antara lain pemberian materi pelajaran, tugas, praktikum, dan ujian. Pendidikan karakter sekolah perlu memberikan perhatian tinggi terhadap nilai kejujuran, menimbang karakter kejujuran saat ini sudah semakin luntur, padahal tolak ukur kehidupan seseorang bisa dikata baik dan benar berangkat dari karakter kejujuran orang itu sendiri. Manusia tidak akan memiliki nilai kebaikan dihadapan orang lain ketika manusia tersebut tidak mempunyai karakter jujur. Oleh sebab itu, kejujuran merupakan sebuah karakter yang harus dibangun sejak usia dini dan mendapat perhatian lebih dari semua *lading sector* Negara terlebih dalam hal pendidikan, dimana dari tempat itulah karakter penerus bangsa dibentuk.

Bentuk komunikasi serta kolaborasi antar guru dengan siswa serta melihat dari apa yang sudah dipelajari sesuai silabus dan RPP bisa direalisasikan dalam berbagai pendekatan, sehingga memunculkan model dan juga metode pembelajaran yang dirasa memungkinkan dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Dalam hal ini karakter kejujuran dapat dibentuk melalui penerapan dalam berbagai kegiatan maupun sistem pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah tersebut. Mts Unggulan Hikmatul Amanah. Dimana sekolah ini menerapkan system *full day school* yang tentunya memiliki kesempatan lebih leluasa dalam penggarapan karakter kejujuran siswanya serta merealisasikan salah satu visinya untuk mewujudkan manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan secara langsung oleh sekolah dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sekolah dalam menggarap karakter siswanya.

Sekolah Mts Unggulan Hikmatul Amanah memerankan guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, hal ini tentunya bisa merubah sikap peserta didik terhadap gurunya. Maka perlu adanya pendekatan pendidikan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Di sini guru harus bisa menjadi *Role Model* bagi kehidupan anak-anak, menjadi fasilitator yang menggarap terbentuknya karakter di setiap peserta didik. Sehingga pendidikan haruslah berkarakter yang memiliki nilai-nilai luhur dengan mengedepankan akidah yang lurus serta akhlakul karimah. Karena hal tersebut modal awal dalam penggarapan karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi estafet dalam kemajuan bangsa yang lebih baik ini.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, “Internalisasi nilai karakter jujur dalam proses pembelajaran di kelas VIII Mts Unggulan Hikmatul Amanah.”

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan kualitatif ini berproses dengan *riset* serta pemahaman menyelidiki suatu kejadian sosial serta permasalahan masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti menciptakan gambaran kompleks, dari meneliti, perkataan, laporan yang jelas, tanggapan responden, dan melaksanakan studi terhadap keadaan yang dialami guna untuk mempertimbangkan data yang akan didapatkan dari penelitian tersebut merupakan data deskrip kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mendapatkan sebuah data deskriptif berupa perkataan tertulis maupun terucap langsung dari perkataan masyarakat yang diamatinya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui fenomena apapun yang dialami oleh subjek peneliti semisal, fenomena tentang perilaku, sudut pandang masyarakat, motivasi, budaya, dan lain-lain secara *holistic* dengan menggunakan deskriptif berupa kata-kata serta bahasa. Penyajian dari penelitian ini berlandaskan pada proses pencarian informasi data yang lengkap, kemudian data yang dihasilkan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif tersusun dalam kata-kata guna mendapatkan keabsahan suatu deskriptif atau gambaran mengenai penguatan tentang internalisasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti berusaha memaparkan kejadian langsung mengenai internalisasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran sevalid dan sebaik mungkin dengan penyajian data tersebut diperoleh dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

PEMBAHASAN

Result

Nilai Kejujuran

Nilai secara integral biasanya hidup bersamaan dengan manusia. Dimulai dari ilmiah, *social-cultural*, hingga pada nilai kebangsaan seperti wawasan nasional, nusantara dan konstitusional. Secara teoritis nilai memiliki arti sebagai tabiat kesadaran serta pengalaman oleh manusia, dengan keyakinan bisa mempertanggungjawabkan secara horizontal sosial budaya dan vertikal kepada Sang pencipta.

Sesuatu yang baik, buruk, bagus, jelek, pantas tidak pantas, wajar tidak wajar, bahkan sopan atau tidak sopan merupakan hasil suatu rujukan dari sebuah nilai.

Menilai merupakan kegiatan manusia dalam menghubungkan sesuatu untuk melanjutkan dalam pengambilan hasil. Keputusan dari pengambilan hasil nilai tersebut bisa memberikan informasi mengenai baik atau tidak baik, benar atau tidak benar, berguna atau tidak berguna, religius atau tidak religius yang bisa dipertanggungjawabkan secara horizontal sosial budaya maupun vertical kepada Sang Khalik.

Dalam bahasa Inggris nilai adalah *value*. Nilai juga masuk dalam bidang kajian filsafat, yaitu filsafat nilai. Dalam bidang filsafat istilah nilai dipakai guna menentukan kata benda abstrak yang memiliki arti keberhargaan atau kebaikan.

Jujur menurut istilah juga bisa diartikan sebagai perilaku yang berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu mendapat kepercayaan dalam perkataan maupun tindakan, baik bagi pribadi sendiri maupun pribadi orang lain. Dalam konteks ini segala sesuatu yang dibicarakan maupun dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi, dengan artian tidak dilebih-lebihkan maupun dikurangkan. Semua benar apa adanya serta bisa dipertanggungjawabkan atas kebenarannya.

Akhmad Muhaimin Azzet juga mengemukakan bahwa kejujuran merupakan hal paling mendasar dalam pribadi seorang manusia. Pribadi kejujuran ini didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya, baik dalam tutur kata maupun tingkah laku, baik terhadap pribadinya sendiri maupun orang lain. Secara tidak disadari manusia

tidak akan mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain tanpa dimilikinya kepribadian jujur. Oleh sebab itu, karakter kejujuran wajib dibangun sejak anak usia dini melalui internalisasi pendidikan karakter.

Azizah Munawaroh berpendapat bahwasannya jujur merupakan akhlak utama yang memiliki cabang bagian, diantaranya: sabar, qana'ah, zuhud, dan ridha. Selain itu, jujur juga terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: kejujuran hati dengan iman secara benar, niat yang benar dalam perbuatan, kata-kata yang benar dalam ucapan.

Sri Narwanti juga mempertegas pemaparannya bahwasannya jujur termasuk perilaku yang dilakukan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu bisa dipercaya dalam tutur kata, tingkah laku, dan pekerjaan. Dengan sepeti ini sudah jelas bahwa segala macam tindak tanduk seseorang mengenai suatu hal akan benar adanya sesuai dengan kenyataan apa yang ada. Sehingga masyarakat dengan mudah dan terbuka menerima orang yang berkepribadian tersebut.

Menurut beberapa penjabaran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kejujuran sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Karena berangkat dari karakter kejujuran seseorang bisa bersikap berani, kokoh dan tidak ragu-ragu. Selain itu karakter kejujuran juga bisa membentuk teguhnya pendirian, kuatnya hati, dan kejelasan persoalan yang dihadapi seseorang.

Karakter

Karakter kerap disebut “watak”, sehingga dijadikan ciri tersendiri dari manusia tersebut karena kerap menjadi panduan semua tabiat manusia yang bersifat tetap. Sementara itu perkembangan serta pengetahuan dasar yang telah terpengaruh secara continue dalam diri manusia dapat membentuk watak atau karakter kepribadian manusia tersebut, maka dari itu diberi nama pendidikan karakter.

Karakter dalam arti moral wajib menunjukkan sifat yang dapat dipercaya serta mempunyai nilai baik, sehingga orang yang memiliki pendirian teguh berangkat dari orang yang berkarakter baik, terpuji, dan dapat dipercaya. Orang yang berkarakter sama halnya dengan orang yang berprinsip, dalam artian dimana moral perbuatan serta tingkah laku dapat dipertanggungjawabkan dan teguh terhadap pendirian. Mampu hidup damai pada saat kerjasama baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara merupakan cara berpikir serta berperilaku yang menunjukkan ciri khas dari pribadi yang berkarakter. Sehingga orang berkarakter merupakan pribadi yang mampu mengambil keputusan serta berani untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah dibuat atau diputuskan.

Karakter juga merupakan nilai perilaku manusia secara vertikal maupun horizontal, yakni terhubung dengan Sang Khalik (vertikal), diri sendiri, orang lain, alam, dan kebangsaannya (horizontal) yang terwujud dalam pemikiran, tindakan, perasaan, tutur kata, dan tingkah laku yang dilandaskan dengan norma agama, hukum, tata karma, budaya serta adat istiadat.

Di lembaga formal terlebih khusus instansi sekolah pendidikan karakter dikembangkan dengan tujuan pengembangan serta penguatan nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadikan pribadi peserta didik untuk senantiasa instropeksi tingkah laku yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, serta membangun intensitas hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter.

Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi secara etimologis mengartikan suatu proses. Kaidah Bahasa Indonesia menjelaskan kata yang memiliki akhiran-isasi memiliki arti proses. Sehingga internalisasi bisa diartikan sebagai suatu proses. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi mempunyai berbagai makna diantaranya penjiwaan, penyelaman, penguasaan secara mendalam melalui bimbingan secara continue.

Proses internalisasi juga bisa dikata sebagai suatu proses belajar individu serta melebur ke dalam bagian dari mereka, serta mengikatkan diri ke dalam nilai dan norma sosial bagi perilaku suatu masyarakat atau kelompok.

Menurut pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi termasuk wujud dari proses belajar seseorang hingga seseorang tersebut bisa meleburkan dirinya ke dalam nilai, norma sosial dari perilaku setempat serta dapat diterima baik dan menjadi bagian dari masyarakat atau kelompok tersebut.

Pembinaan karakter peserta didik yang dikaitkan dengan proses internalisasi memiliki tiga tahapan, yaitu: 1) Transformasi Nilai: Dalam tahap ini guru melakukan komunikasi verbal dengan siswa untuk menginformasikan mana nilai yang baik dan kurang kepada siswa. 2) Transaksi Nilai: Dalam tahap ini terjadi komunikasi dari dua arah, adanya timbal balik antara interaksi guru dengan siswa. Dimana tahap ini guru dengan siswa memiliki peran yang sama aktif, titik berat dari komunikasi transaksi nilai ini masih cenderung dengan sosok fisik daripada sosok mental. Tanggung jawab yang dimiliki seorang guru pun bukan hanya menyajikan informasi mengenai nilai yang baik dan buruk namun ikut andil dalam melaksanakan serta memberikan contoh tindakan yang nyata, dengan harapan siswa dapat merespon dengan hal yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut. 3) Transinternalisasi: Dimana saat ini sudah berada dalam tahapan yang lebih jauh mendalam dari sekedar hanya proses interaksi. Dalam tahapan ini sikap mental atau kepribadiannya yang cenderung ditampilkan oleh seorang guru bukan lagi prihal fisik. Begitu juga dengan seorang siswa memberikan timbal balik kepada gurunya bukan lagi berupa tindakan fisik melainkan terwujudnya sikap mental atau kepribadian dari masing-masing siswa yang terlibat secara aktif.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran atau sistem pembelajaran merupakan kumpulan komponen yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mewujudkan kesuksesan sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran Aswaja, sehingga perencanaan yang terkonsep dengan baik tentulah sangat dibutuhkan. Hal ini dapat diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa analisis kalender pendidikan, mendesain program tahunan dan program semester pembelajaran yang berikutnya dirumuskanlah silabus sebagai panduan untuk perminggu serta rencana pembelajaran yang sifatnya harian. Namun, demi efektivitas waktu penyusunan perencanaan dan efisiensi sarana dibutuhkan sebuah sistem yang akan dapat menjadi wadah perencanaan serta mencakup di dalamnya teknis pelaksanaan dan bahkan penilaian pembelajaran.

Dengan adanya satu wadah atau satu media yang mencakup ketiga hal tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan atau materi dan instrumen penilaian atau evaluasi pastinya semakin memudahkan guru dalam mengajar dan menyenangkan siswa dalam mengikuti pelajaran Aswaja tersebut. Dan cara yang demikian akan membuka ruang bagi siswa untuk seaktif mungkin untuk ikut memberikan masukan, menjadi evaluator bagi guru terkait pemilihan metode dan atau teknik pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan datang.

Pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait, Benny A. Pribadi 22 sebagaimana mengutip pendapatnya Robert Heinich dkk menawarkan 7 (tujuh) tipe atau kategori sistem pembelajaran, yakni: 1) Pembelajaran offline dalam kelas, 2) Pembelajaran online menggunakan jaringan internet, 3) Pembelajaran mandiri menggunakan diktat sebagai buku paket belajar yang telah dilakukan penyesuaian, 4) Pembelajaran menggunakan sosial media, 5) Pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium, 6) Workshop dan terjun langsung ke lapangan, dan 7) Pembelajaran berbasis aplikasi.

Pembelajaran, merupakan segala upaya yang dilakukan antar guru dengan siswa untuk berbagi serta mengolah informasi pengetahuan, tentunya dengan harapan pengetahuan tersebut mampu memberikan manfaat dalam personal siswanya serta dijadikan landasan dalam pengimplementasian ilmunya.

Pembelajaran juga sering disebut dengan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa melakukan pembelajaran, serta terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada personal siswa. Dimana perubahan tersebut didapatkan melalui pengetahuan serta kemampuan baru yang didapatkan dari seorang guru dalam waktu yang relative continue. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta khasanah ilmiah mengenai pengetahuan dan juga internalisasi pendidikan karakter. Adapun beberapa manfaat hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Bagi Pendidik/Guru: Berfungsi sebagai bahan edukasi kepada pendidik dalam peningkatan mutu pengetahuan serta penginternalisasian nilai karakter jujur dalam ruang lingkup sekolah maupun sosial. Bagi Pelajar/Siswa: Sebagai bahan edukasi personal untuk pemahaman serta penerapan proses internalisasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah : Sebagai bahan referensi lembaga dalam upaya penerapan serta pembiasaan internalisasi nilai kejujuran disegala lading sector yang terdapat di lembaga.

KESIMPULAN

Pada akhirnya proses internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran dikalasiswa VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul yakni: a) Penanaman nilai-nilai kejujuran dalam pola pikir siswa, setelah itu, b) Pembiasaan untuk bersikap jujur. Dimana siswa di sini dilatih untuk terbiasa bersikap jujur dengan pola pikir yang sudah tertanam nilai-nilai kejujuran sehingga lebih mempermudah siswa untuk menerapkannya dalam sehari-hari. Selain itu internalisasi nilai kejujuran dapat diterapkan dengan memberikan sifat, dan c) Keteladanan dari guru terhadap siswa, dengan harapan siswa bisa meneladani sifat yang dicontohkan gurunya dalam kesehariannya, serta perlu adanya intensitas kedekatan antar guru dengan siswa melalui pendekatan emosional. Sehingga menjadikan siswa merasa memiliki hubungan baik dengan guru serta tidak ada sekat diantara mereka membuat siswa lebih ringan dalam berkata jujur dari segi apapun.

Proses evaluasi internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran dikalasiswa VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah yakni: a) Cara penilaian dari setiap sektor yang berada di lembaga secara berkala guna untuk proses evaluasi kedepannya dalam memperbaiki kinerja yang memang dirasa kurang optimal dalam mencapai output yang sudah ditentukan, setelah itu bisa dilanjut dengan, b) Pemberian tugas yang bersifat mengedukasi kepada siswa secara bertahap guna memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan jalan mana yang dipilihnya dalam menyelesaikan permasalahannya, tentunya tidak lepas dari bimbingan dan juga kawalan dari guru. Selain itu proses evaluasi internalisasi nilai kejujuran juga dapat dilakukan dengan cara melakukand, dan c) Pendekatan emosional secara *continue*, dengan harapan terbangun kedekatan antar guru dengan siswa sehingga hubungan baik bisa terjalin diantara mereka, dalam hal ini diupayakan bisa menumbuhkan rasa keyakinan terhadap siswa untuk berani berkata jujur dalam segala hal. Tak terkecuali guru juga memiliki peran yang sedikit lebih leluasa dalam menggerakkan hati personal siswanya.

REFERENSI

- Thoaha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, Lukman. 2012. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Ta'lim, Vol. 10, No. 1.
- S. Widyaningsih, Titik, dkk. 2014. *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 2.

- Murdiono, Mukhamad. 2010. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Cakrawala Pendidikan: Dies Natalis UNY.
- Messi dan Harapan, Edi. 2017. *Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Bersama (Boarding School)*. JMKSP, Vol. 1, No. 1.
- Amin, Muhammad. 2017. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Mustari, Mohamad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ichsan. 2019. *Pendidikan Nilai Kejujuran Berbasis kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul Yogyakarta*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1.
- N. Inten, Dinar. 2017. *Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga*. Jurnal: FamilyEdu, Vol. 3, No. 1.
- M. Solichin, Mohammad. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnan Tadris, Vol. 12, No. 2.
- Al-Muchtar, Suwarna. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Kalidjernih, F. K. 2010. *Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Kamus Study Kewarganegaraan, Bandung: Widya Aksara.
- Mustari dan Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- A. Akhmad, Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Azizah, J. T dan Munawaroh, R. 2009. *Antaraksi Quercetin dengan Tolbutamid: Kajian terhadap Perubahan Kadar Glukosa Darah pada Tikus Jantan yang Diinduksi Aloksan*. Jurnal Penelitian Sains dan Teknologi.
- Nurwanti dan Sri. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Jalil, Abdul. 2012. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. Nadwa, Vol. 6, No. 2.
- Laili, Khoirun, N. F. 2013. *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*. Edukasia, Vol. 8, No. 2.
- Wartoyo, FX. 2016. *Penelitian Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Rasa Nasionalisme*. Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 1.
- Fajar, Shodiq. S. 2017. *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*. At-Tajdid, Vol. 1, No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edureligia, Vol. 01, No. 01.
- Rahmat. 2021. *Pembelajaran Aswaja Bagi Kaum Rebahan Berbasis Multidisipliner*. An Nahdhoh, Vol. 01, No. 01.